

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RME BERBASIS ETHNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA CALON GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Ginta Octizasari¹, Saleh Haji²

^{1,2}Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bengkulu
Jalan W. R. Supratman, Bengkulu 38371A, Indonesia

e-mail: ¹linierginta@gmail.com; ²salehhaji@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran RME Berbasis *ethnomatematika* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon guru pendidikan matematika FKIP Universitas Bengkulu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui lembar pengamatan mahasiswa dan tes hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2A di Universitas Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 6 mahasiswa laki-laki dan 16 mahasiswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dua siklus melalui model pembelajaran RME berbasis etnomatematika dengan fase sebagai berikut (1) mengorientasikan mahasiswa pada masalah; (2) mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar; (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya); (5) analisis dan evaluasi proses. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan sebelum diadakan penerapan Model pembelajaran RME berbasis Etnomatematika terlebih dahulu diadakan tes pra tindakan yang menghasilkan nilai rata-rata 69,00 setelah diadakan tindakan penerapan model pembelajaran RME berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika mahasiswa memperoleh peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 70,77 ke siklus II sebesar 79,59 dan persentase kemampuan pemecahan masalah matematika meningkat dari siklus I sebesar 81,82 % ke siklus II sebesar 95,45%.

Kata Kunci: *realistic mathematic education, rme, ethnomatematika*

IMPLEMENTATION OF RME LEARNING MODEL BASED OF ETHNOMATEMATIC TO IMPROVE THE ABILITY TO SOLVE THE PROBLEM OF MATHEMATICAL EDUCATION TEACHER STUDENTS FKIP BENGKULU UNIVERSITY

Abstract

This study aims to apply the RME-based ethnomatematics learning model to improve problem solving skills of prospective mathematics education teachers at the University of Bengkulu. This research is Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques through student observation sheets and learning outcomes tests. Subjects in this study were 2A semester students at the University of Bengkulu in the 2017/2018 school year, totaling 22 people consisting of 6 male students and 16 female students. This study lasted two cycles through the RME-based ethnomatematics learning model with the following phases (1) orienting students to problems; (2) organizing students to study; (3) assisting independent and group investigations; (4) develop and present artifacts (works); (5) process analysis and evaluation. Based on this research, it was concluded before the implementation of the Ethnomatematics-based RME learning model, pre-action tests were conducted which resulted in an average value of 69.00 after the implementation of the ethnomatematics-based RME learning model could improve students' mathematical problem-solving ability with the problem solving ability test results. mathematics students get an increase in the average value of the first cycle of 70.77 to the second cycle of 79.59 and the percentage of mathematical problem solving ability increased from the first cycle of 81.82% to the second cycle of 95.45%

Keywords: realistic mathematics approach, RME and ethnomatematika

1. Pendahuluan

(Soedjadi, 2000) menyatakan bahwa matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh segenap warga negara Indonesia, baik penerapannya maupun pola pikirnya. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan menjadi dasar bagi ilmu-ilmu lainnya. Matematika menduduki peranan penting dalam pendidikan. Mengingat pentingnya matematika, maka banyak cara yang telah ditempuh untuk memperbaiki pembelajaran matematika pada tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Namun sejauh ini pada kenyataannya usaha yang telah dilakukan belum mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Freudenthal dalam (Haji, 2008, p. 45) "mathematics as human activity, ini berarti Matematika perlu diusahakan dekat dengan kehidupan siswa, harus dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari, dan bila mungkin harus real bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada mahasiswa semester dua pendidikan matematika Universitas Bengkulu, terlihat bahwa mahasiswa cenderung kurang aktif saat melangsungkan pembelajaran. Masih kesulitan dalam memecahkan masalah matematis yang diberikan oleh dosen hal tersebut terlihat saat dosen memberikan sebuah masalah nyata dalam bentuk soal cerita, mahasiswa cenderung terpaku pada contoh-contoh penyelesaian yang diberikan oleh dosen, mahasiswa cepat merasa puas apabila telah mendapatkan dengan cara pintas dari permasalahan tanpa adanya usaha untuk mengerjakan secara terstruktur, tidak rutin, pembelajaran cenderung bersifat konvensional, hal ini menyebabkan kurangnya tantangan bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Padahal pemecahan masalah sendiri dapat melatih mahasiswa untuk berpikir secara kreatif. Menurut Hudojo (dalam (Haji, 2008, p. 291)) menyatakan bahwa membagi masalah dalam matematika menjadi lima bagian yaitu: (1) rutin; (2) non rutin; (3) rutin terapan; (4) rutin non terapan; (5) non rutin terapan. Berdasarkan pembagian masalah dalam matematika dapat diketahui mahasiswa yang rutin dan tidak rutinnya.

Suatu pembelajaran semacam itu diperlukan suatu skenario pembelajaran atau pendekatan pembelajaran tertentu. Pendekatan matematika realistik merupakan konsep

pendekatan pembelajaran yang membantu para dosen mengaitkan antara materi pembelajaran matematika dan situasi-situasi dunia nyata atau dunia yang disimulasikan, dan memotivasi para mahasiswa mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut (Wijaya, 2012), *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik dapat membayangkan atau nyata (*real*) dalam pikiran peserta didik. Salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan pembelajaran matematika berbasis *etnomatematika*. *Etnomatematika* merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dan matematika sebagai rumpun ilmu pengetahuan (Putri, 2017), sedangkan menurut Marsigit dalam (Richardo, 2016), *Etnomatematika* adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antar budaya dan matematika.

Pembelajaran bermuatan pendekatan matematika realistik berbasis *etnomatematika* akan sangat memungkinkan suatu materi yang dipelajari dan budaya mereka dapat membangkitkan motivasi belajar serta pemahaman pemecahan masalah suatu materi oleh mahasiswa menjadi lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka, yang merupakan aktivitas mereka sehari – hari dalam bermasyarakat. Selain itu nilai budaya yang ditanamkan dosen, kepada mahasiswa merupakan bagian dari membangun mahasiswa yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Menurut (Hudojo, 1990) menyatakan dalam menyelesaikan masalah, siswa perlu memahami proses penyelesaian masalah dan terampil dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan, mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaian dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Sebagai pendekatan, pemecahan masalah digunakan untuk menemukan dan memahami materi atau konsep matematika. Sedangkan sebagai tujuan, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, serta kecukupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah dari situasi sehari-hari dalam matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam atau luar matematika, menjelaskan atau

menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, menyusun model matematika dan menyelesaikan untuk masalah nyata dan menggunakan matematika secara bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran RME Berbasis *Ethnomatematika* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan RME Berbasis *Ethnomatematika* pada mahasiswa calon guru pendidikan matematika Semester II Universitas Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui penerapan RME Berbasis *Ethnomatematika* pada mahasiswa calon guru pendidikan matematika Semester II Universitas Bengkulu

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Kunandar, 2017) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006), dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di Semester II Program Studi S-1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester II kelas 2A yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 6 orang mahasiswa laki – laki dan 16 orang mahasiswa perempuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes untuk tes hasil belajar dan instrumen non-tes

merupakan lembar pengamatan untuk data aktivitas mahasiswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Refleksi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis *Ethnomatematika*, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pembelajaran dan wawancara dengan dosen matematika yang mengajar mahasiswa kelas 2A untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran dikelas, dapat dikemukakan gambaran umum permasalahan yang dihadapi dosen dalam proses pembelajaran matematika dikelas 2A calon guru matematika FKIP Universitas Bengkulu diantaranya:

- Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ekspositori dan bersifat *teacher-centerse* hingga keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan mahasiswa menjadi pembelajar pasif. Seperti masih adanya mahasiswa yang pasif dan tidak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan dosen.
- Mahasiswa belum mampu bersikap teliti yakni belum mampu memberikan jawaban yang benar dan tepat dengan caranya sendiri.
- Mahasiswa kurang memahami dalam menyelesaikan permasalahan pada materi perkuliahan.

Untuk lebih mengetahui ada atau tidaknya masalah tentang hasil belajar matematika mahasiswa semester 2A FKIP Matematika Universitas Bengkulu pada materi evaluasi pembelajaran matematika, peneliti melakukan pre test sebelum pelaksanaan tindakan. Ternyata diperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika mahasiswa semester 2A FKIP Matematika Universitas Bengkulu masih rendah. Data nilai pre test selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Nilai Pre Test Mahasiswa

Jumlah Nilai	Skor rata-rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1449	69	40.90	59.09

Berdasarkan dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mahasiswa yaitu 69. Sebanyak 9 mahasiswa atau 40,90% siswa dari

seluruh siswa mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan jumlah mahasiswa yang belum tuntas adalah 13 siswa atau 59,09% mahasiswa dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≤ 69 . Siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dari pada mahasiswa yang sudah mencapai KKM. Padahal pembelajaran matematika dikatakan berhasil (tuntas) jika semua mahasiswa mendapat nilai ≥ 70 (mencapai KKM).

3.2. Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran RME Berbasis *Ethnomatematika* pada kegiatan akhir mahasiswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dosen membimbing mahasiswa dalam menyimpulkan materi dan mahasiswa juga diberi kesempatan bertanya tentang hal-hal yang masih kurang jelas terkait materi pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa mengerjakan soal evaluasi untuk materi yang telah dipelajari. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, dosen memotivasi mahasiswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah agar menjadi mahasiswa yang pandai. Dosen mengakhiri pembelajaran dengan salam. Hasil evaluasi dari siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi dari Siklus I

Jumlah Nilai	Skor rata-rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1557	70,77	81,82	18,18

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 18 mahasiswa atau 81,82 % siswa dari seluruh siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu ≥ 70 , sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 4 siswa 18,18 % siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu ≤ 70 . Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila presentase jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil evaluasi pada Siklus I telah menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang sudah tuntas lebih dari 75 % dari jumlah siswa yaitu sebesar 81,82 %. Oleh karena itu penelitian sudah dapat dikatakan berhasil.

3.3. Refleksi II

Hasil evaluasi dari siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi dari Siklus II

Jumlah Nilai	Skor rata-rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1751	79,59	95,45	04,55

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 mahasiswa atau 95,45% mahasiswa dari seluruh mahasiswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 , sedangkan jumlah mahasiswa yang belum tuntas adalah 1 mahasiswa 04,55% mahasiswa dari seluruh mahasiswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu ≤ 70 . Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila presentase jumlah mahasiswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM dalam pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan mahasiswa.

Hasil evaluasi pada siklus II telah menunjukkan bahwa persentase jumlah mahasiswa yang sudah tuntas lebih dari 75 % dari jumlah siswa yaitu sebesar 94,45%. Oleh karena itu penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil dan peneliti mengakhiri tindakan pada indikator tersebut.

3.4. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan pokok bahasan penerapan model pembelajaran RME berbasis *Etnomatematika* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon guru pendidikan matematika FKIP Universitas Bengkulu. Penelitian yang telah dilaksanakan meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

Penelitian ini bertujuan penerapan model pembelajaran RME berbasis *Etnomatematika* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa calon guru pendidikan matematika FKIP Universitas Bengkulu. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap siklus I terdiri dari indikator yang berbeda dan pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui postes dalam pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbasis *Etnomatematika*. Hasil dari setiap pertemuan di kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan RME berbasis *Etnomatematika*.

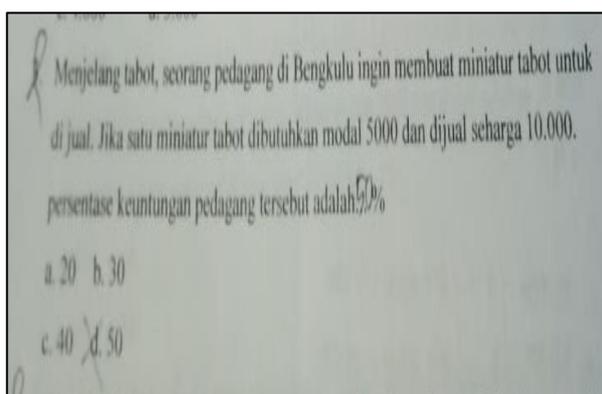
Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa RME adalah pendekatan yang menjadikan kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari dosen ke

mahasiswa, melainkan tempat mahasiswa menemukan ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Penggunaan pendekatan RME dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik RME itu sendiri. Karakteristik RME meliputi, penggunaan masalah konteks nyata, penggunaan model untuk matematisasi progresi, pemanfaatan hasil konstruksi siswa atau kontribusi siswa, interaktivitas, dan keterkaitan (Wijaya, 2012, pp. 21-22)

3.4.1. Siklus I

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilakukan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkan RME berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika, diperoleh sebanyak 9 (40,90%) mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yaitu 70, sedangkan 13 (59,09%) mahasiswa mendapat nilai kurang dari KKM 70. Namun setelah diterapkan RME pada siklus I diperoleh data bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I pada pertemuan pertama diperoleh sebanyak 18 (81,82%) mahasiswa mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM yaitu 70, sedangkan sebanyak 4 (18,18%) mahasiswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70. mendapat nilai dibawah KKM yaitu 67.

Berikut ini adalah konstruksi mahasiswa pada siklus I, tiap kelompok dibagikan tugas membuat soal dan menganalisis soal ujian nasional SMA atau SMP serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari atau berbudaya (Etnomatematika).

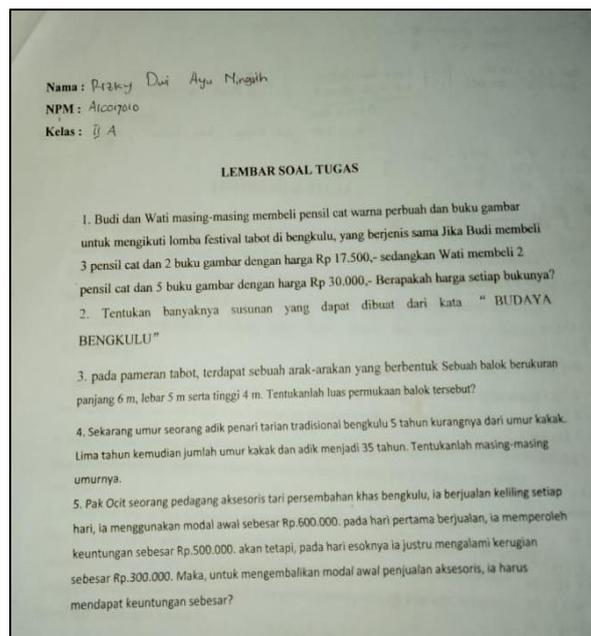


Gambar 1. Kontribusi Mahasiswa keterkaitan dengan budaya.

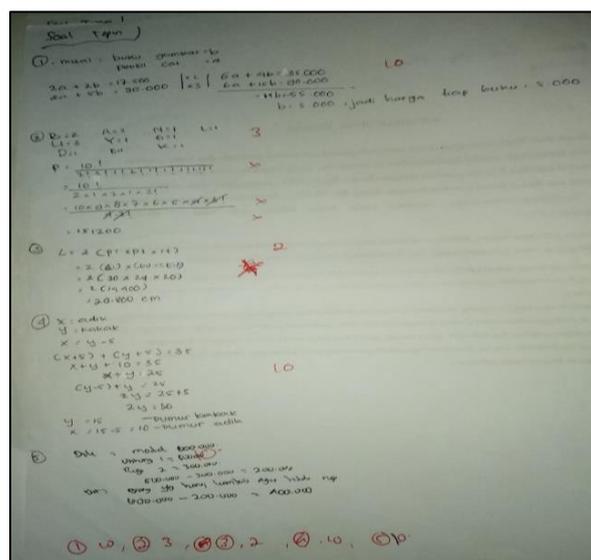
3.4.2. Siklus II

Berikut ini adalah tahap siklus II, tiap kelompok membuat soal berbasis *Etnomatematika* dan diujicobakan dengan teman-teman mereka sendiri. Pada saat mengerjakan, semua kelompok

saling berdiskusi dan berkerja sama untuk menyelesaikan soal yang diberikan dosen. Setelah selesai mengerjakan soal, setiap kelompok secara bergantian diminta maju ke depan untuk memaparkan jawaban serta memperagakan cara menghitung menggunakan alat peraga yang didapat diluar kelas. Di akhir pembelajaran mahasiswa dibimbing dosen untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mahasiswa diberi soal evaluasi untuk dikerjakan dan untuk mengukur keberhasilan.



Gambar 2. Soal yang dibuat oleh mahasiswa yang diuji ke temannya



Gambar 3. Jawaban oleh temannya setelah di uji cobakan

Data yang diperoleh pada siklus II diperoleh data bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan. Kemudian pada hasil tes siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I

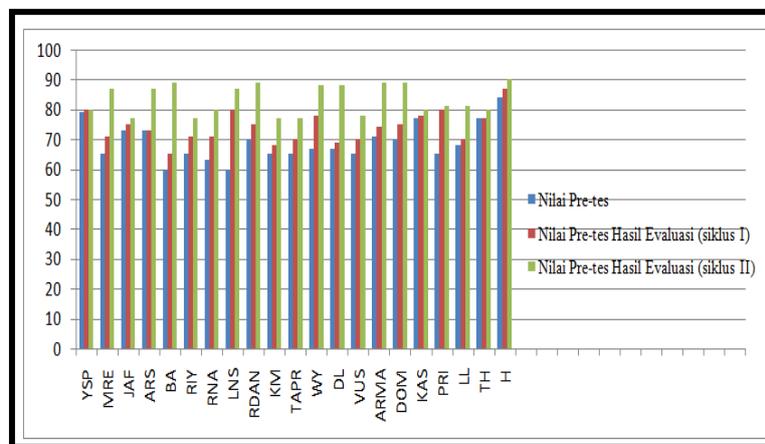
menunjukkan bahwa pada siklus II sebanyak 21 (95,45%) mahasiswa mendapat nilai diatas atau sama dengan KKM yaitu 70, sedangkan 1 (04,55%) mahasiswa mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70.

Ditinjau dari nilai rata-rata tes yang diperoleh mahasiswa, saat dilakukan tes pra tindakan yaitu 65,86. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu sebesar 70,77 pertemuan. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 79,57. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbasis etnomatematika hasil belajar yang didapat

mahasiswa rendah. Pembelajaran dalam kelas keseluruhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan anak menjadi pasif. Realistic Mathematicss Education (RME) berbasis *Etnomatematika* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah realistik (masalah yang nyata dalam kehidupan siswa atau dapat dibayangkan siswa) yang diberikan siswa pada pembelajaran. Selanjutnya masalah tersebut diselesaikan sendiri oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat lebih memudahkan mahasiswa dalam mengingat konsep daripada konsep tersebut diberitahukan oleh dosen.

Berdasarkan hasil tes yang telah di lakukan didapatkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Mahasiswa

Dilihat dari grafik di atas, nilai mahasiswa dari nilai pre-tes, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbasis *Etnomatematika* hasil pre-tes yang didapat mahasiswa rendah. Pembelajaran sebelumnya dosen biasanya menggunakan metode ekspositori dan bersifat *teacher-center* sehingga keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan mahasiswa menjadi pembelajar pasif. Tetapi setelah di terapkannya pembelajaran menggunakan pendekatan RME berbasis *Etnomatematika* pada siklus I dan siklus II hasil tes mahasiswa mengalami peningkatan. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, mahasiswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran hal ini di karenakan mahasiswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan dapat dihubungkan dengan budaya mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh praktikan dengan menerapkn

model pembelajaran RME berbasis *Etnomatematika* di kelas, maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model pembelajaran RME berbasis *Etnomatematika* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa fakultas keguruan prodi matematika Unuversitas Bengkulu dengan penerapan model pembelajaran RME berbasis *Etnomatematiaka* hasil tes kemampuan pemecahan masalah mahasiswa memperoleh peningkatan dari pra-tindakan yaitu nilai rata – rata kelas nya sebesar 65,86. Dan nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 70,77 ke siklus II sebesar 79,59 dan persentase kemampuan pemecahan masalah matematik mahaiswa meningkat dari pra tinadakan sebesar 40,90 siklus I sebesar 81,18 % ke siklus II sebesar 95,45%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haji, S. (2008). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui*

Pembelajaran Matematika Realistik di SMPN 1 Kota Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Hudojo, H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika.* Malang: Ikip Malang, Perpustakaan Nasional.
- Kunandar. (2017). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: RajawaliPers.
- Putri, I. (2017). Eksplorasi Ethnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 21-31.
- Richardo, R. (2016). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 118-125.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

